



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPT SPF SDN Mannuruki

Naufal Qadri Syarif^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding e-mail: naufalqadri7@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at UPT SPF SDN Mannuruki. The study aimed to examine the implementation process of the cooperative learning model of the Scramble type in addressing the diversity of individual characteristics among fourth-grade students. A qualitative approach was employed in this research, focusing on the processes and learning outcomes related to understanding individual characteristic diversity through the Scramble cooperative learning model. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The study was conducted in two cycles. In the first cycle, the observation of teacher activities was classified as good (B), while the observation of student activities was classified as sufficient (C), and the learning test results were classified as poor (K). In the second cycle, the observation of teacher activities and the learning test results both improved to a good classification (B). The conclusion of this study is that the application of the Scramble cooperative learning model can enhance both the learning process and outcomes related to the diversity of individual characteristics among fourth-grade students at UPT SPF SDN Mannuruki.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Scramble*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil belajar siswa tentang keberagaman karakteristik individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) sedangkan observasi aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan siklus II hasil penelitian proses pembelajaran observasi aktifitas guru berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Scramble*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta sistematis yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia secara maksimal, sehingga kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki semakin berkembang. Pendidikan tidak pula sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan agar menciptakan individu yang mempunyai perilaku serta karakter yang positif (Syarif, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu faktor penting yang jadi pondasi dalam pendidikan terdapatnya suatu proses belajar. Menurut Halik & Hakim (2020) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.

Hasil belajar menurut Purwanto ialah ketercapaian dari tujuan pembelajaran pada siswa yang sudah mengikuti proses belajar, hasil belajar dapat diartikan pula sebagai perubahan yang disebabkan manusia yang berubah dari segi sikap dan juga tingkah lakunya (Ariyanto, 2016). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan indikator dari keberhasilan itu salah satunya adalah nilai yang berupa angka, baik nilai tugas, nilai harian, nilai mid semester maupun nilai ujian akhir semester.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa ditempuh dengan bermacam cara seperti peningkatan awal dan akhir siswa baru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan dalam penggunaan metode, penyediaan sarana belajar, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan materi. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan maka elemen pendidikan harus saling mendukung. Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa ditempuh dengan bermacam-macam cara seperti peningkatan awal dan akhir siswa baru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan dalam penggunaan metode, penyediaan sarana belajar, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan materi (Syarif, et al., 2022). Untuk mewujudkan kualitas pendidikan maka komponen pendidikan harus saling mendukung. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah guru. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Peningkatan keaktifan siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Tirtoni (2016) anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik yang senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang bergerak serta senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Karena itu, guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mempunyai unsur permainan, sehingga siswa dapat bergerak atau berpindah, belajar dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran selama ini siswa hanya mendengarkan kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan. Umumnya praktek mengajar menggunakan pendekatan konvensional, sehingga dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya menjadi pendengar kemudian menjawab soal dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi hal tersebut menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan partisipasi siswa menjadi kurang aktif (Zainal, et al., 2024). Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPT SPF SDN Mannuruki tanggal 19-23 Agustus 2024 diperoleh informasi dari guru kelas IV bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah masih banyak yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas IV tentang nilai ulangan harian siswa dari 22 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) sedangkan 13 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki masih rendah karena dalam proses pembelajaran minat dan rasa ingin tahu

siswa masih rendah dan guru dalam mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model *Scramble*.

Menurut Harefa (2020) mengemukakan jika model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan terdapatnya pengelompokan siswa ke dalam sebagian kelompok agar bekerja sama memecahkan permasalahan ataupun mendiskusikan suatu konsep ataupun permasalahan serta dalam kelompok tersebut ada interaksi, terstruktur serta memiliki tujuan. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis dalam pelaksanaannya salah satunya model pembelajaran yang bisa jadi alternatif ialah model kooperatif jenis *Scramble*. Menurut Sumartono & Normalina (2015) mengemukakan bahwa model pembelajarn jenis *Scramble* menyajikan permainan dalam tiap kelompok sehingga bisa membuat seluruh siswa yang tergabung dalam tiap kelompok tersebut lebih aktif dalam menuntaskan serta mencari jawaban atas persoalan yang disajikan. Tidak hanya itu, jenis *Scramble* digunakan dengan tujuan agar menyingkirkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa jadi termotivasi untuk belajar serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

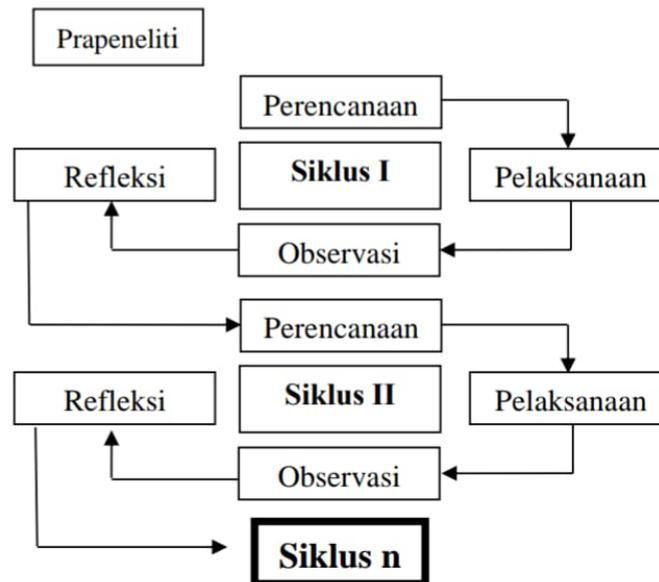
Sebagai referensi dasar penelitian, peneliti telah mengkaji penelitian model kooperatif tipe *Scramble* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Metta Ariyanto (2016) Adapun hasil penelitian ini yaitu melalui analisis penelitian secara kualitatif diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sehingga dalam Implementasi model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Lisna Hutabarat (2017) dengan menerapkan 2 siklus penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar dalam Implementasi model kooperatif tipe *Scramble* ini. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syarif (2024) dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif diperoleh hasil adanya peningkatan pembelajaran keterampilan menyusun kalimat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba memberikan solusi dengan melakukan penelitian berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPT SPF SDN Mannuruki.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model ptk dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk tindakan nyata yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 di UPT SPF SDN Mannuruki. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah khususnya kepala UPT SPF SDN Mannuruki mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini meminta persetujuan untuk melaksanakan penelitian serta menyesuaikan jadwal peneliti dengan pihak sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah. Kemudian, berdiskusi bersama guru kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki untuk mendapatkan beberapa data dan bagaimana gambaran tentang hasil belajar siswa serta Implementasi model yang biasa digunakan oleh guru.



Gambar 1. Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart

Pada tahap perencanaan, peneliti mengkaji literatur tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Setelah itu peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi serta kompetensi dasar yang akan disampaikan guru kepada siswa. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan materi keberagaman karakteristik individu. Setelah itu membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Kemudian membuat LKK disesuaikan dengan materi keberagaman karakteristik individu. Setelah itu menyusun tes evaluasi yang berbentuk objektif pilihan ganda dengan jumlah soal 15 nomor yang disesuaikan dengan indikator beserta pedoman penskoran dan menyiapkan laptop dan handphone yang akan digunakan sebagai alat dokumentasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dimana ditahap ini melakukan praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Tahap observasi, dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan format pengamatan yang sudah dibuat dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, keberanian, rasa percaya diri dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki.

Pada tahap terakhir yaitu peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Refleksi sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kesiapan peneliti dalam menerapkan modelnya. Jika hasil refleksi yang dilakukan menghasilkan bahwa kriteria yang ditetapkan berhasil, maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya jika belum berhasil maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan 3 teknik yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Pada saat observasi, data mengenai aktivitas pembelajaran guru dan belajar siswa diambil melalui observasi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari format observasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi peneliti menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya tes, tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki dari hasil tes ini dapat diketahui apakah Implementasi model yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adapun jenis tes yang diberikan dalam evaluasi akhir yaitu berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 nomor. Yang terakhir dokumentasi, data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa dan foto selama proses penelitian sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Teknik analisis data yang dikemukakan lgak dapat dilakukan secara bertahap yaitu: (1) penyeleksian dan pengelompokan, (2) memaparkan atau mendeskripsikan data, (3) menyimpulkan atau memberi makna terhadap data. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses ialah penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan siswa terlaksana dengan semua langkah-langkah model kooperatif tipe *Scramble* dengan kualifikasi baik. Indikator keberhasilan hasil yaitu penelitian dianggap berhasil apabila 76% dari seluruh siswa dikelas IV UPT SPF SDN Mannuruki mencapai SKBM yaitu ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa tentang keberagaman karakteristik individu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 01 Oktober 2024 sedangkan, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024.

Pada siklus I, tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Oktober 2024 yang diikuti oleh 22 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan, yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV. Adapun rincian tindakan pembelajaran yang dilakukan yaitu: pada kegiatan awal pembelajaran peneliti memulai dengan kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Guru memberikan penguatan semangat nasionalisme pada siswa dengan menyanyikan lagu wajib nasional serta menginformasikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan membagikan lembar tes evaluasi akhir siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa diakhir siklus I. Diakhir pembelajaran guru memberikan pesan moral dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pada tahap observasi, Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang diamati oleh observer (guru kelas IV) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 indikator dari 15 indikator dengan kategori baik (B). Maka taraf dan kategori indikator keberhasilan tersebut sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lampiran lembar observasi aktivitas guru.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu berada dalam kategori cukup (C). Maka pada siklus I ini belum berhasil. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, hasil refleksi yang diperoleh terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa. Secara umum, pelaksanaan tindakan belum sesuai dengan pelaksanaan yang telah dibuat. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada observasi guru telah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) namun pada observasi siswa belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siswa yang diberikan belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata siswa hanya 60. Permasalahan yang ditemukan dari aspek siswa yaitu beberapa siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penyampaian materi, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya, masih terdapat siswa yang kurang paham mengenai pencocokan kartu soal dan kartu jawaban, siswa kurang tertib dalam pembagian kelompok dan tidak memperhatikan dengan baik presentasi temannya. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru (peneliti) yaitu membimbing siswa berpartisipasi aktif dan tertib dalam pembagian kelompok. Upaya yang lain adalah

mengenai pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* agar lebih ditingkatkan lagi serta menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus II, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada materi keberagaman karakteristik individu dilingkungan keluarga kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki. Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pembelajaran siklus II akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 76%. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas sebagai observer atau pengamat. Adapun rincian pelaksanaan tindakan siklus II yaitu: Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memulai dengan kegiatan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa setelah itu berdoa bersama. Guru memberikan penguatan tentang menanamkan semangat nasionalisme pada siswa dengan menyanyikan lagu nasional lalu mengonfirmasikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru membagikan lembar tes evaluasi untuk siklus II dan siswa diarahkan untuk mengerjakan dengan jujur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan serta mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Diakhir tindakan guru memberikan pesan moral dan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang diamati oleh observer atau guru kelas IV dengan memperhatikan indikator yang telah disusun pada lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator yang dikategorikan baik (B). maka taraf dan kategori indikator keberhasilan tersebut sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lampiran lembar hasil observasi guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B) pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu dilingkungan keluarga. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya dengan baik pada materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* materi keberagaman karakteristik individu kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki maka dapat disimpulkan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan proses belajar keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki karena diterapkan dengan semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* materi keberagaman karakteristik individu kelas IV UPT SPF SDN Mannuruki yang dilakukan dan pembahasan yang disajikan, maka peneliti mengajukan saran yaitu bagi siswa, dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran terutama saat berdiskusi dengan kelompoknya dan dapat menambah daya ingat dalam materi pelajaran. Bagi guru, dalam menyampaikan suatu pelajaran diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* juga dapat diuji cobakan pada mata pelajaran yang lain dengan harapan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 27-34.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Hutabarat, L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tekbik *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dann Pengajaran)*, 53(9), 1689–1699.
- Sumartono & Normalina. 2015. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 84-91.
- SYARIF, N. Q. (2018). *PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIKA MATEMATIK*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Syarif, N. Q., Rahman, U., Nur, F., & Mattoliang, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logika Matematik pada Peserta Didik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 4(1), 79-89.
- Syarif, N. Q. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Makassar. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 161-169.
- Syarif, N. Q., & Harlin Yusuf, S. H. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsN 1 Kota Makassar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 4 (1), 27-35.
- Tirtoni, F. 2016. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. CV, Buku Baik.
- Zainal, Z., Syarif, N. Q., Krismanto, W., & Tuken, R. (2024). PEMBUATAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 182-189.